

Profiling Academy Persib U-14

Muchamad Ervin Permana¹, Iman Imanudin², Iwa Ikhwan Hidayat³, Agus Rusdiana⁴, Syam Hardwis⁵, Tono Haryono⁶

^{1,2,3,4,5,6}Ilmu Keolahrgaan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia
Jl. Setiabudi No.229, Isola, Sukasari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: ervinpermana100@upi.edu

ABSTRAK

Dalam proses pengembangan pemain dari akademi hingga tim utama, latihan dan kompetisi meningkat secara signifikan, menempatkan beban fisik yang lebih besar pada mereka. Klub bertanggung jawab untuk mempersiapkan secara menyeluruh baik secara mental maupun fisik agar pemain siap menghadapi tantangan di level berikutnya. Salah satu tantangan umum adalah kurangnya pemahaman tentang seberapa pentingnya pengambilan keputusan pelatih berdasarkan data yang lengkap mengenai para atlet. Metode profile matching digunakan untuk menentukan urutan atau ranking kandidat berdasarkan penilaian total, dengan preferensi untuk alternatif yang memiliki nilai total tertinggi. Rumus dari penentuan ranking yaitu menggunakan nilai GAP. Hasil penelitian dengan ranking 1 **Revan** mendapatkan nilai selisih GAP, Bleep Test : (54-42=12), Sit and Reach : (32-39,37=-7,37), Hurdle Jump 30 cm : (38-40= -2), Push-Up : (51-70=-19), Sit-Up : (39-70=-31), Back-Up : (44-70=-26), Plank : (113-90= 23), Kecepatan 30 M : (3,71-3,91=-0,20), Lari Antar Jemput : (9,68-11,2=-1,52), Lari Kelincahan : (17,38-15, 34= >2,04). Model identifikasi bakat ini dapat menentukan hasil untuk mencari atlet sepak bola dari setiap Academy yang lainnya.

Kata kunci: Identifikasi Bakat, Metode Profile Matching, Sepak Bola

ABSTRACT

In the process of developing players from the academy to the first team, training and competitions increase significantly, placing a greater physical burden on them. Clubs are responsible for thorough preparation both mentally and physically so that players are ready to face challenges at the next level. One common challenge is a lack of understanding of how important it is for coaches to make decisions based on complete data about athletes. The profile matching method is used to determine the order or ranking of candidates based on the total assessment, with preference for the alternative that has the highest total value. The formula for determining ranking is using the GAP value. The results of the research with rank 1 **Revan** got the GAP difference score, Bleep Test: (54-42=12), Sit and Reach: (32-39.37=-7.37), Hurdle Jump 30 cm: (38-40= - 2), Push-Up : (51-70=-19), Sit-Up : (39-70=-31), Back-Up : (44-70=-26), Plank : (113-90= 23), 30 M Speed : (3.71-3.91=-0.20), Shuttle Run : (9.68-11.2=-1.52), Agility Run : (17.38-15, 34= >2.04). This talent identification model can determine the results of searching for football athletes from each other academy.

Keywords: Talent Identification, Profile Matching Method, Football

PENDAHULUAN

Dalam sepak bola, pelatih menentukan line-up pemain ditentukan dengan melihat rekam jejak yang dimiliki pemain. Rekam jejak tersebut dapat mencerminkan kemampuan bermain seorang pemain dalam periode waktu tertentu, khususnya sesuai dengan posisi tiap pemain (Muhammad & Rezeki, 2021). Seiring berjalannya waktu pemain berkembang dari akademi muda ke level tim utama, intensitas latihan dan pertandingan cenderung meningkat, sehingga menempatkan lebih banyak tuntutan fisik pada pemain. Untuk memberi pemain peluang terbesar untuk mencapai tujuan mereka potensi penuhnya, klub secara keseluruhan bertanggung jawab untuk mempersiapkan mental dan fisik mereka untuk itu tingkat permainan berikutnya (Millar & Scobie Ole Kemi, 2021). Pelatih biasanya hanya terfokus pada analisis profil pemainnya sendiri, kinerja latihan pemainnya sendiri dan tim lawan karena profil tersebut lebih mencerminkan karakteristik lapangan dari kinerja latihan pemain, tingkat kemahiran teknis pemain, taktik, dan yang paling penting perilaku (SGRO, 2016).

Metode Profile Matching adalah sebuah mekanisme pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variable predicator yang ideal yang harus dimiliki oleh pelamar, bukan tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati. Profile Matching yang dimaksudkan adalah perbedaan antara profil pemain dengan profil posisi. Perbedaan antara profil pemain dan profil posisi dilakukan identifikasi pemain yang ideal maupun tidak ideal pada posisinya (Djufri & Thais, 2021). Profile Matching untuk seleksi pemain pada sepak bola yang meliputi aspek pemilihan penjaga gawang pemain penyerang, pemain tengah, dan pemain belakang. Profile Matching adalah pengambilan keputusan serta mengansumsikan bahwa memiliki tingkat variabel predikator dengan ideal yang harus dimiliki oleh para atlet (Muzaijanah, n.d.). Bakat atlet pada dunia olahraga sekarang sudah bisa dilihat tetapi masih kurang untuk diterapkan, padahal untuk mencari atlet yang berbakat membutuhkan analisis identifikasi yang sangat akurat (Barreiros et al., 2014; Dahlan & Amahoru, 2023).

Dengan demikian penelitian ini perlu dilakukan karena Academy PERSIB U-14 belum ada tahap *Profile Matching* masih menggunakan tahap Seleksi Pemain. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan agar jajaran pelatih mempunyai gambaran

untuk memilih atau menyeleksi dari atlet Academy PERSIB U-14 menjadi PERSIB U-14. Maka komponen fisik setiap atlet harus mencapai kemampuan fisik maksimal di usianya dan siap berkompetisi.

METODE

Metode profile matching atau pencocokan profil adalah metode yang sering digunakan sebagai mekanisme dalam pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variable prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewat. (Muhammad & Rezeki, 2021). Metode Profile terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati (Henri Setiawan, 2022). Metode profile matching disebutkan bahwa metode yang hanya digunakan untuk mekanisme membantu pengambilan keputusan yang tidak begitu terstruktur terutama pada penentuan suatu posisi atlet yang harus memenuhi atau mencapai nilai yang telah ditentukan oleh pelatih (Erlana, 2022). Hasil akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan sistem yang dapat membantu nilai potensi dari suatu pemain sehingga pelatih memiliki tolak ukur. Dalam penelitian ini, pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan melakukan pengumpulan data terhadap masalah yang terjadi di Academy Sepakbola Indonesia untuk mencari atlet dan masuk ke tim utama.

Dalam tahapan perhitungan metode Profile Matching dapat dideskripsikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut: Ada dua aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Aspek Antropometri dan Aspek Komponen Fisik. Didalam kedua aspek tersebut memiliki kriteria atau faktor seperti faktor berat badan, tinggi badan, umur, daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan. Berdasarkan pada tahapan penentuan aspek dan faktor didalamnya, kemudian dilakukan pemberian nilai target dan tipe faktor yang akan digunakan pada proses target nilai.

Penetapan nilai GAP adalah prosesi perhitungan perbandingan nilai yang dimiliki objek profil dengan nilai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Rumus perhitungan untuk penetapan nilai GAP dapat dilihat pada rumus dibawah ini: $GAP = \text{Nilai Profil} - \text{Nilai Standar}$.

Tahapan terakhir dari metode profile matching adalah menentukan urutan atau ranking dari kandidat yang dijadikan objek perhitungan. Prosesi penentuan ranking ini ditentukan dari nilai total penilaian yang diurutkan dari nilai terbesar hingga nilai terkecil, dimana alternatif dengan nilai total terbesar yang dipilih sebagai hasil akhirnya. Rumus dari penentuan ranking yaitu menggunakan nilai GAP.

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data ini yang selanjutnya akan dijadikan input kriteria penilaian. Dalam penyeleksian pemain dengan menggunakan metode Profile Matching diperlukan antropometri, sub-kriteria dan kriteria komponen fisik untuk melakukan perhitungannya sehingga akan didapat alternatif terbaik.

Tabel 1. Kriteria dan Sub-kriteria yang dipilih untuk pengambilan data Academy Persib U-14

Kriteria	Sub-kriteria	Aspek Kriteria
Aspek Antropometri	Berat Badan	
	Tinggi Badan	
	Umur	Usia 14
Aspek Komponen Fisik	Daya Tahan	1. Bleep Test 2. Sit and Reach
	Kekuatan	1. Hurdle Jump 30 cm 2. Push-Up 3. Sit-Up 4. Back-Up 5. Plank
	Kecepatan	1. 30 Meter Speed
	Kelincahan	1. Shuttle Run 2. Agility Run

Pengumpulan data dilakukan melalui survei terhadap 11 atlet Academy Persib U-14, termasuk pelatih Academy Persib yang berpengalaman lebih, ikut berpartisipasi dalam pengumpulan data. Perbedaan pengalaman yang mereka alami menimbulkan pandangan dan pendapat yang berbeda pula. Meskipun sampel ini tidak dianalisis secara statistik, sampel ini memberikan faktor-faktor penting yang

mempengaruhi mengenai pengalaman latihan, pengalaman bermain, dan pengalaman bertanding, yang terbukti mempengaruhi tanggapan.

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data (Makbul, 2021).

Penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa kuat preferensi pengambilan keputusan pelatih terhadap pengambilan data atlet yang lengkap. Langkah pertama dalam menentukan prioritas item adalah membandingkan hasil pengambilan data terbaik dari atlet Academy Persib U-14 menjadi Persib U-14. Kriteria utama seperti, aspek antropometri dan aspek kriteria komponen fisik ditentukan menggunakan pengambilan data. Tabel 2.



Gambar.1 Evaluasi calon atlet Academy Persib U-14

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data Academy Persib U-14. Adapun kebutuhan data yang telah didapat sebagai berikut yang kemudian dihitung berdasarkan metode *profile matching*.

1. Penentuan Aspek Penilaian

a. Aspek Antropometri

Tabel.1 Data aspek antropometri

Tinggi Badan	Atlet
Berat Badan	Atlet
Umur	Usia 14

b. Aspek Komponen Fisik

Tabel.1 Data aspek komponen fisik dan kriteria penilaian

Komponen Fisik	Aspek Kriteria Penilaian Waktu
Bleep Test	-
Sit and Reach	-
Hurdle Jump 30 cm	30 Detik
Push-Up	60 Detik
Sit-Up	60 Detik
Back-Up	60 Detik
Plank	90 – 180 Detik
30 Meter Speed	3,58 – 3,91 Detik
Shuttle Run	9,1 – 11,2 Detik
Agility Run	14,25 – 15,34 Detik

2. Nilai Target

Tabel.2 Penentuan nilai target atlet

Aspek Komponen Fisik	Aspek Kriteria Nilai Target
Bleep Test	42 – keatas
Sit and Reach	39,37 – 44,45 cm
Hurdle Jump 30 cm	> 40
Push-Up	70 – keatas
Sit-Up	70 – keatas
Back-Up	70 – keatas
Plank	90 – 180 Detik
30 Meter Speed	< 3,58 – 3,91 Detik
Shuttle Run	< 9,1 – 11,2 Detik
Agility Run	< 14,25 – 15,34 Detik

3. Pemberian Nilai Kandidat

Tabel.3 Data pemberian nilai kriteria kandidat atlet

NO	NAMA	Bleep Test	Sit and Reach	Hurdle Jump 30 cm	Push-Up	KRITERIA					
						Sit-Up	Back-Up	Plank	30 Meter Speed	Shuttle Run	Agility Run
1	FATHUR TB : 161 BB : 50 U : 14	45	41 cm	35	46	36	42	108 Detik	4,06 Dtik	10,87 Detik	18,23 Detik
2	ARKHAN TB : 158 BB : 46 U : 14	48	32 cm	37	48	35	41	105 Detk	3,97 Detik	10,34 Detik	17,92 Detik
3	GRAECO TB : 159 BB : 50 U : 14	48	30 cm	36	45	38	44	101 Detik	3,94 Detik	10,21 Detik	17,86 Detik
4	ZIDAN TB : 168 BB : 52 U : 14	51	34 cm	36	50	40	46	107 Detik	3,87 Detik	9,85 Detik	17,63 Detik
5	MUGNI TB : 164 BB : 49 U : 14	49	33 cm	37	47	38	43	98 Detik	3,94 Detik	10,27 Detik	18,06 Detik
6	AKBAR TB : 166 BB : 51 U : 14	48	31 cm	34	49	38	44	101 Detik	3,90 Detik	10,04 Detik	17,84 Detik
7	FAKHRI TB : 164 BB : 52 U : 14	52	35 cm	36	49	39	45	107 Detik	3,74 Detik	9,84 Detik	17,53 Detik
8	KALE TB : 164 BB : 50 U : 14	50	29 cm	35	45	37	43	97 Detik	3,92 Detik	10,21 Detik	17,80 Detik
9	FATHAN TB : 165 BB : 52 U : 14	51	30 cm	34	46	35	42	103 Detik	3,90 Detik	10,19 Detik	17,85 Detik
10	REVAN TB : 163 BB : 53 U : 14	54	32 cm	38	51	39	44	113 Detik	3,71 Detik	9,68 Detik	17,38 Detik
11	KAISAN TB : 165 BB : 53 U : 14	52	31 cm	35	49	38	46	106 Detik	3,89 Detik	10,12 Detik	17,76 Detik

4. Pemetaan GAP

Keterangan :

Fathur mendapatkan nilai selisih GAP, Bleep Test : $(45-42=3)$, Sit and Reach : $(41-39,37=2,37)$, Hurdle Jump 30 cm : $(35-40=-5)$, Push-Up : $(46-70=-24)$, Sit-Up : $(36-70=-34)$, Back-Up : $(42-70=-28)$, Plank : $(108-90=18)$, 30 M Speed : $(4,06-3,91=>0,15)$, Shuttle Run : $(10,87-11,2=-0,33)$, Agility Run : $(18,23-15,34=>2,91)$

Arkhan mendapatkan nilai selisih GAP, Bleep Test : $(48-42=6)$, Sit and Reach : $(32-39,37=-7,37)$, Hurdle Jump 30 cm : $(37-40=-3)$, Push-Up : $(48-70=-22)$, Sit-Up : $(35-$

70=-35), Back-Up : (41-70=-29), Plank : (105-90=15), 30 M Speed : (3,97-3,91=>0,06), Shuttle Run : (10,34-11,2=-0,86), Agility Run : (17,92-15,34=>2,58)

Graeco mendapatkan nilai selisih GAP, Bleep Test : (48-42=6), Sit and Reach : (30-39,37=-9,37), Hurdle Jump 30 cm : (36-40=-4), Push-Up : (45-70=-25), Sit-Up : (38-70=-32), Back-Up : (44-70=-26), Plank : (101-90=11), 30 M Speed : (3,94-3,91=>0,03), Shuttle Run : (10,21-11,2=-0,99), Agility Run : (17,86-15,34=>2,52)

Zidan mendapatkan nilai selisih GAP, Bleep Test : (51-42=9), Sit and Reach : (34-39,37=-5,37), Hurdle Jump 30 cm : (36-40=-4), Push-Up : (50-70=-20), Sit-Up : (40-70=-30), Back-Up : (46-70=-24), Plank : (107-90=17), 30 M Speed : (3,87-3,91=-0,04), Shuttle Run : (9,85-11,2=-1,35), Agility Run : (17,63-15,34=>2,29)

Mugni mendapatkan nilai selisih GAP, Bleep Test : (49-42=7), Sit and Reach : (33-39,37=-6,37), Hurdle Jump 30 cm : (37-40=-3), Push-Up : (47-70=-23), Sit-Up : (38-70=-32), Back-Up : (43-70=-27), Plank : (98-90=8), 30 M Speed : (3,94-3,91=>0,03), Shuttle Run : (10,27-11,2=-0,93), Agility Run : (18,06-15,34=>2,72)

Akbar mendapatkan nilai selisih GAP, Bleep Test : (48-42=6), Sit and Reach : (31-39,37=-8,37), Hurdle Jump 30 cm : (34-40=-6), Push-Up : (49-70=-21), Sit-Up : (38-70=-32), Back-Up : (44-70=-26), Plank : (101-90=11), 30 M Speed : (3,90-3,91=-0,01), Shuttle Run : (10,04-11,2=-1,16), Agility Run : (17,84-15,34=>2,50)

Fakhri mendapatkan nilai selisih GAP, Bleep Test : (52-42=10), Sit and Reach : (35-39,37=-4,37), Hurdle Jump 30 cm : (36-40=-4), Push-Up : (49-70=-21), Sit-Up : (39-70=-31), Back-Up : (45-70=-25), Plank : (107-90=17), 30 M Speed : (3,74-3,91=-0,17), Shuttle Run : (9,84-11,2=-1,36), Agility Run : (17,53-15,34=>2,19)

Kale mendapatkan nilai selisih GAP, Bleep Test : (50-42=8), Sit and Reach : (29-39,37=-10,37), Hurdle Jump 30 cm : (35-40=-5), Push-Up : (45-70=-25), Sit-Up : (37-70=-33), Back-Up : (43-70=-27), Plank : (97-90=7), 30 M Speed : (3,92-3,91=>0,01), Shuttle Run : (10,21-11,2=-0,99), Agility Run : (17,80-15,34=>2,46)

Fathan mendapatkan nilai selisih GAP, Bleep Test : (51-42=9), Sit and Reach : (30-39,37=-9,37), Hurdle Jump 30 cm : (34-40=-6), Push-Up : (46-70=-24), Sit-Up : (35-70=-35), Back-Up : (42-70=-28), Plank : (103-90=13), 30 M Speed : (3,90-3,91=-0,01), Shuttle Run : (10,19-11,2=-1,01), Agility Run : (17,85-15,34=>2,51)

Revan mendapatkan nilai selisih GAP, Bleep Test : (54-42=12), Sit and Reach : (32-39,37=-7,37), Hurdle Jump 30 cm : (38-40=-2), Push-Up : (51-70=-19), Sit-Up : (39-

70=-31), Back-Up : (44-70=-26), Plank : (113-90=23), 30 M Speed : (3,71-3,91=-0,20), Shuttle Run : (9,68-11,2=-1,52), Agility Run : (17,38-15,34= >2,04)

Kaisan mendapatkan nilai selisih GAP, Bleep Test : (52-42=10), Sit and Reach : (31-39,37=-8,37), Hurdle Jump 30 cm : (35-40=-5), Push-Up : (49-70=-21), Sit-Up : (38-70=-32), Back-Up : (46-70=-24), Plank : (106-90=16), 30 M Speed : (3,89-3,91=-0,02), Shuttle Run : (10,12-11,2=-1,08), Agility Run : (17,76-15,34= >2,42).

5. Penentuan Ranking

Tabel.4 Data penentuan hasil akhir atlet

Nama	Ranking
Revan	1
Fakhri	2
Zidan	3
Kaisan	4
Akbar	5
Mugni	6
Fathan	7
Graeco	8
Arkhan	9
Kale	10
Fathur	11

Berdasarkan Tabel.4. Menunjukkan bahwa terdapat analisis penelitian pada setiap kriteria. Dalam setiap kriteria menunjukkan bahwa terdapat 10 aspek kriteria komponen fisik yang terpenting dalam mengidentifikasi bakat atlet Academy Persib U-14, yaitu terdiri dari bleep test, sit and reach, hurdle jump 30 cm, push-up, sit-up, back-up, plank, 30 m speed, shuttle run, dan agility run dengan skor yang diperoleh ranking 1 oleh **Revan** mendapatkan nilai selisih GAP, Bleep Test : (54-42=12), Sit and Reach : (32-39,37=-7,37), Hurdle Jump 30 cm : (38-40=-2), Push-Up : (51-70=-19), Sit-Up : (39-70=-31), Back-Up : (44-70=-26), Plank : (113-90=23), 30 M Speed : (3,71-3,91=-0,20), Shuttle Run : (9,68-11,2=-1,52), Agility Run : (17,38-15,34= >2,04). Maka dapat disimpulkan bahwa 11 pemain utama Academy Persib

U-14, data diatas dapat menjadi patokan pada setiap atlet Academy Persib U-14 untuk mengejar target menjadi tim utama Persib U-14. Dari 10 komponen fisik tersebut menjadi kriteria yang terpenting dalam mengidentifikasi bakat atlet.

Pembahasan

Para pemain diidentifikasi menggunakan beberapa kriteria penilaian. Dalam sepak bola, pelatih menentukan line-up pemain ditentukan dengan melihat rekam jejak yang dimiliki pemain. Rekam jejak tersebut dapat mencerminkan kemampuan bermain seorang pemain dalam periode waktu tertentu, khususnya sesuai dengan posisi tiap pemain (Muhammad & Rezeki, 2021). Meskipun semua generasi muda mengalami langkah yang sama dalam prosesnya pertumbuhan dan perkembangan, ada pula yang menunjukkan peristiwa kedewasaan lebih awal atau lebih lambat rekan-rekan mereka pada usia kronologis yang sama (Oliveira, 2015).

Metode Profile matching terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati (Henri Setiawan, 2022). Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data (Makbul, 2021).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode Profile Matching, pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan melakukan pengumpulan data terhadap masalah yang terjadi di Academy Sepakbola Indonesia untuk mencari atlet dan masuk ke tim utama. Proses pengumpulan data ini yang selanjutnya akan dijadikan input kriteria penilaian. Dalam penyeleksian pemain dengan menggunakan metode Profile Matching diperlukan antropometri dan kriteria-kriteria komponen fisik untuk melakukan perhitungannya sehingga akan didapat alternatif terbaik.

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa kuat preferensi pengambilan keputusan pelatih terhadap pengambilan data atlet yang lengkap. Langkah pertama dalam menentukan prioritas item adalah membandingkan hasil pengambilan data terbaik dari atlet Academy Persib U-14 menjadi tim utama Persib U-14. Kriteria

utama seperti, aspek antropometri dan aspek kriteria komponen fisik ditentukan menggunakan pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara, R., Khan, U. A., Bhatti, A. I., & Lee, B. W. (2020). A reliable protection scheme for fast DC fault clearance in a VSC-based meshed MTDC grid. *IEEE Access*, 8, 88188-88199.
- Barreiros, A., Côté, J., & Fonseca, A. M. (2014). From early to adult sport success: Analysing athletes' progression in national squads. *European journal of sport science*, 14(sup1), S178-S182.
- Craig, T. P., & Swinton, P. (2021). Anthropometric and physical performance profiling does not predict professional contracts awarded in an elite Scottish soccer academy over a 10-year period. *European journal of sport science*, 21(8), 1101-1110.
- Currie, W. (2018). *Performance profiling of elite youth football players: the effects of age on performance* (Doctoral dissertation, University of Glasgow).
- Dahlan, F., & Amahoru, N. M. (2023). Analytical Hierarchy Process (AHP) Sebagai Solusi Pembinaan Sepakbola Amatir: Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 9(2), 274-285.
- Damara, M. D., & Anwar, S. N. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Dengan Metode Profil Matching Untuk Seleksi Pemain Futsal (Studi Kasus Di Asosiasi Futsal Kota U-19 Jepara).
- Darniyati, R. (2018). *Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Pemain pada Cabang Olahraga Futsal dengan Metode Profile Matching* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- de Oliveira, C. F., Giordani, D., Gurak, P. D., Cladera-Olivera, F., & Marczak, L. D. F. (2015). Extraction of pectin from passion fruit peel using moderate electric field and conventional heating extraction methods. *Innovative Food Science & Emerging Technologies*, 29, 201-208.
- Djufri, I., & Thais, I. A. (2021). Penentuan Pemain Utama Centra Midfielder AIKOM Football Club Menggunakan Metode Profile Matching dalam Sistem Pengambilan Keputusan. *Journal of Science and Technology*, 1(2), 130-141.
- Efendy, A. W. P., & Devi, P. A. R. (2022). Penentuan Kegiatan Ektrakurikuler Sesuai Bidang Olahraga Berdasarkan Minat dan Bakat Siswa Menggunakan Metode Profile Matching. *JURIKOM (jurnal riset komputer)*, 9(3), 573-581.
- Erlana, R., & Pambudi, A. (2022). Penerapan Metode Profile Matching untuk Seleksi Pemain Bola Voli Tingkat Kab. Sukabumi untuk Kejuaraan Pekan Olahraga Daerah (PORDA). *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 187-195.
- Irsyada, H., & Qoriah, A. (2022). Indonesian Journal for Physical Education and Sport. *Indonesian Journal for*, 3(1), 303-310.
- Liu, H., Gómez, M. A., & Lago-Peñas, C. (2015). Match performance profiles of goalkeepers of elite football teams. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 10(4), 669-682.
- Mahmudi, D. A., & Irawan, R. (2023). Survei Profil Kondisi Fisik Kekuatan, Kecepatan & Daya Tahan U-14 (Survei pada Pemain SSB Bina Muda Juwana Pati Tahun 2021). *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 661-669.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.

- Millar, K. (2021). *Are elite soccer players being physically prepared for the next level? Physical profiling of elite soccer players: a comparison from youth to professional level* (Doctoral dissertation, University of Glasgow).
- Muzaijanah, C., Arifianto, D., Kom, M., & Kom, M. R. P. S. Sistem Informasi Pengambilan Keputusan Pemilihan Pemain Sepak Bola Menggunakan Metode Profile Matching.
- Permana, M. (2021). Penerapan Metode Profile Matching Untuk Penentuan Pemain Ideal Peserta O2sn Cabang Olahraga Sepak Takraw. *Jurnal Teknik Informatika Kaputama (JTIK) Vol. 5, No. 2, Juli2021, 5, 359-369.*
- Picabea, J. M., Cámara, J., & Yanci, J. (2021). Physical fitness profiling of national category table tennis players: Implication for health and performance. *International journal of environmental research and public health, 18(17), 9362.*
- Putra, M., Prakasa, E., PUSPODARI, P., & JUNAIDI, S. (2021). *Perbandingan Pengaruh Latihan Plyometric Hurdle Jump Dan Plyometric Knee Tuck Jump Terhadap Power Otot Tungkai Klub Bolavoli Ykc (Yunior Kalidawir Club) Tulungagung Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Ramos, S., Volossovitch, A., Ferreira, A. P., Barrigas, C., Fragoso, I., & Massuça, L. (2020). Differences in maturity, morphological, and fitness attributes between the better-and lower-ranked male and female U-14 Portuguese elite regional basketball teams. *The Journal of Strength & Conditioning Research, 34(3), 878-887.*
- Rezeki, M. S. (2021). Implementasi Metode Profile Matching Untuk Penentuan Pemain Sepak Bola.
- Setiawan, H., Sholihaningtias, D. N., & Asma, F. R. (2022, January). Sistem pendukung keputusan seleksi pemain menggunakan metode profile matching pada bahar futsal. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 6, No. 1).
- Sgro, F. R. A. N. C. E. S. C. O., & Lipoma, M. A. R. I. O. (2016). Technical performance profiles in the European Football Championship 2016. *Journal of Physical Education and Sport, 16(4), 1304-1309.*
- Steff, N., Badau, D., & Badau, A. (2024). Improving Agility and Reactive Agility in Basketball Players U14 and U16 by Implementing Fitlight Technology in the Sports Training Process. *Applied Sciences, 14(9), 3597.*
- Wardani, A. S. P., & Irawadi, H. (2020). Perbedaan Pengaruh Latihan Kelincahan Shuttle Run Dengan Latihan Lateral Run Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Siswa U-14 Ssb Putra Wijaya Fc Padang. *Jurnal Patriot, 2(1), 62-72.*
- Wicaksono, G. T., & Kusuma, D. A. (2021). Analisis Hasil Tes Sprint 30 Meter dan Bleep Test Atlet Putri Ku 14 Club Basket CLS Surabaya. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education), 6(1), 1-8.*